

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 8 KOTO BARU KABUPATEN SIJUNJUNG

Silvia Bachtra¹, Erman Har¹, Siska Angreni¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Che_cillia@yahoo.co.id

Abstract

Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result and motivation learn student at study of IPA pass/ through approach of inkuiri in class of V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. this Type Research is research of class action (PTK) which is executed in two cycle, each cycle consist of twice meeting (including once meeting for the restating of). this Research Subjek is class student of V semester of II school year 2013-2014 amounting to 18 one who consist of 10 joe and 8 women. Research instrument which is used in this research is teacher activity observation sheet, observation sheet motivate and student of tes result of learning. Pursuant to observation sheet analysis motivate student at cycle of I obtained by the following percentage mean: Student pay attention teacher 63,89%, student ask to teacher 55,56%, student reply/ answer question of teacher 55,56%, student finish timely duty 63,89%. At cycle of II obtained by the following percentage mean: Student pay attention teacher 83,33%, student ask to teacher 83,33%, student reply/ answer question of teacher 77,78%, student finish timely duty 88,89%. Matter this means execution of study of IPA by using Approach of Inkuiri in class of V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung take place better. Pursuant to result of this research of researcher suggest that teacher can use Approach of Inkuiri in study to awaken storey;level think student actively and is creative

Keyword: Make-Up of Motivation and Result Learning , Study Of IPA, Approach of Inkuiri.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal.

Memasuki abad ke-21 ini dunia pendidikan menghadapi tantangan yang

tidak ringan, terutama di bidang IPTEK yang sangat pesat. Perubahan masyarakat dunia maupun masyarakat kita sendiri dibidang social budaya dan berkembangnya isu bahwa kualitas pendidikan rendah. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan tersebut pendidkan dan pembelajara perlu adanya perubahan baik kuantitas maupun kualitasnya. Berbagai upaya telah dilakukan di bidang pendidikan. Misalnya dikeluarkan UU SISDIKNAS no 2 tahun 1985 dan program pendidikan 9 tahun serta

diberlakukannya kurikulum- kurikulum baru seperti kurikulum 2004, KBK, KTSP.

Pada umumnya di lapangan guru lebih aktif dari pada siswa. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada siswa, sehingga siswa hanya menerimanya. Akibat dari pembelajaran seperti ini siswa merasa bosan dikelas, karena siswa hanya sebagai pendengar. Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dan guru dalam mengajar kurang bervariasi, serta kurangnya pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses belajar, Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi untuk menerima pelajaran. Ini terlihat dari kurangnya siswa yang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga terjadinya sistem pembelajaran satu arah. Siswa juga kurang bertanya kepada guru atau sebaliknya yaitu ketika guru bertanya siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sehingga setiap tugas yang diberikan, siswa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, akibatnya siswa merasa bosan. Dari hasil belajar siswa kelas V SDN 8 Koto Baru yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Rata-rata nilai IPA tengah

semester I tahun ajaran 2013/2014 adalah 61,94%. Dari 18 siswa terdapat 12 orang siswa (67%) yang belum tuntas dan 6 orang siswa (33%) yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa rendah. Untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan, akan berbeda dengan metode dan pendekatan yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat.

Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung".

KAJIAN PUSTAKA

Syaiful (2003:62) menyatakan “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi guru dalam menilai, mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut pendapat Hamdani (2011) inkuiri adalah “salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan”.

Menurut Sagala (2009:197) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yakni “(1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) Menetapkan hipotesis, (3) Siswa mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, (4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, (5) Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru. kelebihan pendekatan inkuiri adalah

memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung dengan pendekatan inkuiri. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Nama kepala sekolah SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung Ibu Misli Aurida. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014,

dengan jumlah siswanya 18 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2006:92) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari:

1. Peningkatan motivasi siswa dalam memperhatikan guru dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
2. Peningkatan motivasi siswa dalam bertanya pada guru dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
3. Peningkatan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
4. Peningkatan motivasi siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.

5. Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan berhasil bila nilainya mencapai KKM yaitu 70.

Data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Data ini tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
- b. Evaluasi pembelajaran adalah proses dan hasil.
- c. Hasil/kemampuan belajar siswa dari siklus I dan II.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten sijunjung dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap merumuskan masalah, tahap saat

mengamati atau melakukan observasi tahap menganalisis atau menyajikan dan mengkomunikasikan hasil penyajian pada teman-teman yang lain, kegiatan evaluasi perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Dalam pengamatan/observasi siswa kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung pada pembelajaran IPA, peneliti dibantu oleh seorang *observer* (teman sejawat). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Kegiatan Guru
 - b. Lembar Observasi Motivasi Siswa
2. Soal Tes Hasil Belajar
3. Kamera

Pada teknik analisis data ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil angket harus dihitung persentase dari setiap aspek-aspek yang diamati. Adapun penjelasan teknik analisis data ini adalah:

- a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
- b. Teknik Analisis Data Motivasi Siswa
- c. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dan hasil pengamatan dua *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Data hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01.
Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri pada Siklus I

Pertemuan	Jml Skor	Persentase
I	10	50,00%
II	13	65,00%
Rata-rata		57,50%

Dari tabel 01 di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 57,50% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan

pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri

2) Data observasi kegiatan siswa.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan siswa yang mana digunakan untuk melihat data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis *observer* peneliti terhadap penilaian motivasi kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02.

Persentase Motivasi siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	11	61,11%	12	66,67%	63,89%
II	9	50,00%	11	61,11%	55,56%
III	9	50,00%	11	61,11%	55,56%
IV	11	61,11%	12	66,67%	63,89%

Keterangan :

Indikator I: Siswa memperhatikan guru

Indikator II: Siswa bertanya pada guru

Indikator III: Siswa menjawab pertanyaan guru

Indikator IV: Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

Berdasarkan Tabel 02 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan motivasi yang sesuai dengan

indikator yang ditetapkan. Untuk indikator I (siswa memperhatikan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 63,89%, indikator II (siswa bertanya pada guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 55,56%, indikator III (siswa menjawab pertanyaan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 55,56%, dan indikator IV (siswa menyelesaikan tugas tepat waktu) didapatkan rata-rata persentase sebesar 63,89 %, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 70%.

3).Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03.

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah siswa yang tuntas UH	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	11
Persentase Ketuntasan UH	38,89
Rata-rata nilai UH	58,33

Berdasarkan Tabel 03 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dibawah KKM yaitu 58,33

dan persentase ketuntasan hasil belajar 38,89.

2). Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari deskripsi tindakan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya. Disini guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil belajar yang optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Data hasil observasi kegiatan guru.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi kegiatan guru untuk melihat proses dan perkembangan pembelajaran guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses kegiatan guru dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04.

Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	80,00%
II	18	90,00%
Rata-rata		85,00%

Dari Tabel 04 di atas, dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam pembelajaran memiliki rata-rata 85,00%, sehingga sudah dapat dikatakan baik. Dengan melihat persentase pengelolaan

pembelajaran oleh guru dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

2. Data observasi kegiatan siswa

Data pengamatan (observasi) ini didapat melalui lembar observasi penilaian motivasi siswa, yang mana digunakan untuk melihat data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis *observer* peneliti terhadap penilaian motivasi siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05.

Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
I	11	61,11%	12	66,67%	63,89%
II	9	50,00%	11	61,11%	55,56%
III	9	50,00%	11	61,11%	55,56%
IV	11	61,11%	12	66,67%	63,89%

Keterangan :

Indikator I : Siswa memperhatikan guru

Indikator II : Siswa bertanya pada guru

Indikator III : Siswa menjawab pertanyaan guru

Indikator I V: Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

Berdasarkan Tabel 05 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini

telah banyak siswa yang melakukan motivasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator I (Siswa memperhatikan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 83,33%, indikator II (Siswa bertanya pada guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 83,33%, indikator III (Siswa menjawab pertanyaan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 77,78%, dan indikator IV (Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu) didapatkan rata-rata persentase sebesar 88,89%, berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa persentasenya tergolong tinggi karena banyak siswa yang melaksanakan indikator-indikator tersebut serta siswa yang melakukan motivasi berdasarkan indikator tergolong baik, indikator-indikator tersebut pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Semua yang diharapkan hasilnya pada siklus II sudah terpenuhi data hasil belajar siswa.

3). Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait Ulangan Harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 06.
Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah siswa yang tuntas UH	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	3
Persentase ketuntasan UH	83,33
Rata-rata nilai UH	83,33

Mencermati tabel di atas, dan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 38,89 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 58,33. Sedangkan pada siklus II, terdapat 83,33 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 83,33. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dan rata-rata skor tes juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang mana tiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan yang terbagi atas 2 x pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

dengan Pendekatan Inkuiri. Penelitian ini menggunakan tiga tahap instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar motivasi siswa, dan tes hasil belajar siswa.

1. Motivasi Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah motivasi siswa. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau pun antara siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata motivasi siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 07.

Persentase Rata-rata Proses Kegiatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan guru	63,89%	83,33%	Mengalami kenaikan sebesar 19,44%
2	Siswa bertanya pada guru	55,56%	83,33%	Mengalami kenaikan sebesar 27,77%
3	Siswa menjawab pertanyaan guru	55,56%	77,78%	Mengalami kenaikan sebesar 22,22%
4	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	63,89%	88,89%	Mengalami kenaikan sebesar 25,00%

Berdasarkan Tabel 07 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan

Pendekatan Inkuiri, terjadi peningkatan motivasi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator dari keberhasilan motivasi siswa yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 08.

Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	57,50%
II	85,00%
Rata-rata Persentase	71,25%

Dari Tabel 08 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri oleh guru pada siklus I memiliki rata-rata persentase 57,50%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pelajaran dengan Pendekatan Inkuiri. Pada siklus II, rata-rata persentase menjadi 85,00%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I. Namun dalam pelaksanaannya, guru kurang memberikan

penekanan pada konsep-konsep penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa banyak dijadikan sebagai target dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Pendekatan Inkuiri pada tabel berikut:

Tabel 09.
Perentase hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	58,33
II	83,33
Rata-rata persentase	70,83%
KKM	70

Dari tabel 09 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai UH 58,33 dan ini dapat dikatakan kurang dari ketuntasan yang peneliti tetapkan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dan baru pertama kali peneliti cobakan. Pada siklus II, rata-rata nilai UH 83,33%, dengan rata-rata persentase 70,83% dan ini dapat dikatakan sangat baik, karena sudah mencapai KKM. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung dengan hasil 70,83%
2. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memperhatikan guru melalui pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase motivasi siswa dari siklus I (63,89 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (83,33%).
3. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bertanya pada guru pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu dari siklus I (55,56 %)

mengalami kenaikan di siklus II menjadi (83,33%) .

4. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa Menjawab Pertanyaan Guru pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung dari siklus I (55,56 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (77,78%).
5. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa mengerjakan tugas tepat waktu pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten Sijunjung dari siklus I (63,89 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (88,89%)

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Inkuiri guru harus membimbing siswa terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
3. Guru dapat menerapkan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dan

mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Dalam merumuskan masalah hendaknya guru melibatkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Prof., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asy'ari Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Hamalik Oemar, DR. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar – Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani, Drs., M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hanafiah, Dr., M.M.Pd. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PTR Refika Aditama.
- Iskandar, M.Pd. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Kurikulum. 2006. *Mata Pelajaran IPA*. Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa H. E, Prof., Dr., M.Pd. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moleong J. Lexy, DR., M.A. 2002.
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Roestiyah N.K, Dra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sagala Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sanjaya Wina,Dr., M.Pd. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana Nana, DR. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono,Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,Kualitatif,dan R&I*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Wahyuni Nur Esa, M.Pd . 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran* . Malang : UIN MALANG PRESS.